

KUTUBKHANA
Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan
P-ISSN1693-8186 P-ESSN 2407-1633

**SEJARAH PERKEMBANGAN PEMIKIRAN DALAM ISLAM DARI
MASA SEBELUM ISLAM HINGGA ABAD XXI**

Yusawinur Barella

Universitas Tanjungpura, Indonesia
Email: yusawinurbarella@untan.ac.id

Abstrak

Tulisan ini bertujuan untuk membahas sejarah mengenai ajaran pokok sampai dengan perkembangan pemikiran dalam Islam dari sebelum Islam diperkenalkan sampai saat ini. Pemikiran dalam Islam yang dibahas dalam tulisan ini mencakup berbagai aspek, mulai dari sejarah, sosial, politik dan aspek hukum. Penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif dalam bentuk *library research*, yaitu dengan menggunakan kajian yang mendalam terhadap beragam dokumen kepustakaan seperti jurnal, buku atau bahan-bahan pustaka lainnya yang dianggap relevan dengan topik penelitian. Selain itu, penulis juga menggunakan *historical method* dalam penelitian ini karena berkaitan dengan kejadian masa lampau. Analisa data pada penelitian ini adalah *thematic analysis*, yaitu teknik yang digunakan untuk menganalisis data dengan tujuan mengidentifikasi pola atau menemukan tema melalui data yang telah dikumpulkan yang terkait dengan sejarah perkembangan pemikiran Islam.

Kata Kunci: Pemikiran Islam, masa klasik, masa modern

Pendahuluan

Pemikiran dalam Islam mengacu pada upaya pengembangan pengetahuan, gagasan, dan pemahaman dalam kerangka keyakinan dan prinsip-prinsip yang terkandung dalam agama Islam. Pemikiran ini meliputi berbagai aspek kehidupan, seperti teologi, filsafat, hukum, etika, sains, dan lain sebagainya, yang berhubungan dengan ajaran agama Islam (Daulay et al., 2023). Pemikiran dalam Islam bertujuan untuk memahami dan menafsirkan ajaran-ajaran agama, menerapkan prinsip-prinsip Islam dalam kehidupan sehari-hari, dan menjawab berbagai pertanyaan dan tantangan yang dihadapi oleh umat Muslim (Fuad, 2022; Puspitasari et al., 2021). Hal ini melibatkan pemahaman tentang prinsip-prinsip dan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadis sebagai sumber utama ajaran agama Islam. Perkembangan pemikiran dalam Islam dipengaruhi oleh konteks sosial, budaya, dan intelektual setiap zaman. Hal ini berarti pemikiran dalam Islam dapat beragam dan terus berkembang seiring dengan perubahan dan tantangan yang dihadapi oleh umat Muslim.

Secara umum, pemikiran dalam Islam memiliki tujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang ajaran agama, memberikan panduan dan solusi bagi masalah kehidupan, dan memajukan pengetahuan dan kemajuan umat Muslim dalam berbagai bidang ilmu dan kehidupan. Norhabibah (2022) berpendapat bahwa pemikiran dalam Islam merupakan suatu proses intelektual yang melibatkan refleksi, analisis, dan interpretasi terhadap berbagai aspek ajaran agama

Islam. Pemikiran ini mencakup pemahaman dan pengembangan konsep-konsep agama, hukum Islam (fiqh), etika, teologi (ilmu kalam), serta berbagai isu sosial budaya dan moral dalam konteks Islam. Seseorang yang mengatakan bahwa dirinya adalah seorang penganut agama Islam, belum berarti pemikiran yang dimiliki juga sesuai dengan ajaran Islam (Ali, 2012).

Seiring dengan perkembangan zaman, sejarah pemikiran dalam Islam telah melintasi berbagai masa yang memainkan peran penting dalam mempengaruhi pemikiran dan kehidupan umat Muslim (Puspitasari et al., 2021). Dari masa awal hingga masa sekarang, gagasan dan pandangan telah terbentuk, dikembangkan, dan ditransmisikan dari generasi ke generasi. Dari sebelum Islam diturunkan sampai saat ini, sejarah pemikiran dalam Islam selalu mengalami perkembangan yang tidak statis. Hal ini kemudian memberikan pengaruh besar kepada perkembangan peradaban Islam sampai saat ini, karena ajaran-ajaran yang selama ini disampaikan pada dasarnya berakar dari sejarah pemikiran Islam. Keterkaitan Islam yang cukup erat dengan sejarah, sosial dan budaya juga tidak bisa dilepaskan dari perkembangan pemikiran yang dimiliki agama Islam. Atas dasar inilah, penulis tertarik untuk mengkaji sejarah perkembangan pemikiran dalam Agama Islam dari setiap masanya.

Adapun Rumusan masalah dari judul penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan pemikiran dalam Agama Islam dari masa ke masa?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan pemikiran dalam Agama Islam?
3. Bagaimana peran tokoh atau pemikir terkemuka dalam perkembangan pemikiran dalam Agama Islam?
4. Bagaimana dampak dari perkembangan pemikiran dalam Agama Islam pada bidang sosial, politik, dan kebudayaan?

Metode

Metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah kualitatif deskriptif dengan melibatkan dua pendekatan utama, yaitu penelitian pustaka dan analisis historis. Penelitian pustaka melibatkan pengumpulan sumber-sumber tertulis yang relevan terkait dengan topik pembahasan. Data dikumpulkan dari berbagai sumber bacaan seperti hasil penelitian, buku, dan jurnal yang terkait dengan topik penelitian (Sari & Asmendri, 2018). Pendekatan *Historical method* juga digunakan disebabkan penelitian yang dilakukan berkaitan erat dengan sejarah atau masa lampau (Narbuko & Achmadi, 2003). Sumber-sumber ini akan dianalisis secara kritis dengan teknik analisa tematik untuk memahami pemikiran yang ada pada setiap masa dan bagaimana pemikiran tersebut berkembang seiring waktu. Teknik analisa tematik merupakan teknik dengan mengidentifikasi dan menganalisis tema-tema yang muncul dalam literatur yang relevan (Heriyanto, 2018). Proses analisis melibatkan pengkategorian dan pengorganisasian informasi berdasarkan tema-tema utama yang diangkat dalam sumber-sumber literatur.

Hasil dan Pembahasan

Perkembangan pemikiran dalam Islam telah mengalami evolusi sepanjang zaman, mencerminkan konteks intelektual dan budaya yang beragam di mana Islam berkembang (Mugiyono, 2013). Perkembangan pemikiran Islam dapat diamati melalui berbagai disiplin ilmu, seperti perluasan humaniora Islam, termasuk Fiqh (hukum Islam) dan ilmu-ilmu lainnya. Fiqh, khususnya, memainkan peran penting dalam membentuk pemikiran Islam dengan membahas

masalah hukum dan tata cara pribadi (Majidah, 2021). Selain itu, pemikiran Islam mencakup upaya dalam memperoleh pengetahuan dan pemahaman tentang penyebab, asal-usul, dan esensi aspek material dan spiritual keberadaan. Upaya ini melibatkan penjelajahan hubungan sebab-akibat baik dalam ranah materi maupun spiritual (Kalsum, 2019). Pemikiran dalam Islam tidak hanya berkaitan dengan agama itu sendiri, namun juga melibatkan berbagai aspek kehidupan manusia dan bagaimana prinsip-prinsip agama dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pemikiran Bangsa Arab sebelum Islam di turunkan

Sebelum kedatangan Islam, bangsa Arab memiliki berbagai pemikiran dan kepercayaan yang bervariasi. Secara umum, sebelum Islam, masyarakat Arab juga terkenal dengan adat istiadat yang disebut sebagai "Jahiliyah" oleh sejarawan. Pada saat itu, Arab terdiri dari berbagai suku dan klan yang hidup sebagai badui atau sebagai masyarakat yang menetap di kota-kota. Suku-suku Arab memiliki sistem kepercayaan dan praktik keagamaan yang berbeda-beda. Beberapa suku menyembah berhala dan turun-temurun mengikuti agama nenek moyang mereka, sementara yang lain mungkin memiliki pemikiran panteisme atau kepercayaan-kepercayaan animisme (Irsad, 2022). Kondisi sosial ini ditandai oleh adanya praktik-praktik yang tidak sesuai dengan prinsip-prinsip moral dan etika yang dijunjung tinggi, seperti pertumpahan darah, pelacuran, diskriminasi sosial, dan perlakuan buruk terhadap wanita dan budak (Muchlisin, 2019; Pramesti, 2021; Siregar, 2019).

Pemikiran dan kepercayaan Bangsa Arab sebelum Islam juga dipengaruhi oleh lingkungan geografis dan budaya mereka. Mereka hidup dalam lingkungan yang keras dan gersang di gurun pasir, sehingga kehidupan mereka seringkali berfokus pada pencaharian dan perlindungan terhadap sumber daya alam (Irsad, 2022).

Sejarah Pemikiran Islam pada Masa Kenabian

Periode Awal (abad ke-7 hingga ke-8):

Pada periode awal Islam, banyak pemikir Muslim terlibat dalam pemahaman dan penafsiran Al-Quran serta Hadis (tradisi Nabi Muhammad). Beberapa pemikir awal yang terkenal adalah Abu Bakar, Umar bin Khattab, dan Ali bin Abi Thalib. Di abad ke-7 dan ke-8, pemikiran dalam Islam mengalami perkembangan yang signifikan (Umiyati et al., 2022). Pada periode ini, muncul banyak tokoh intelektual dan pemikir Islam yang memberikan kontribusi penting dalam bidang teologi, filosofi, ilmu pengetahuan, dan hukum Islam. Dalam bidang teologi, terjadi perkembangan dan pematapan ajaran-ajaran Islam melalui interpretasi Al-Quran dan Hadis (ucapan dan perbuatan Nabi Muhammad). Tokoh-tokoh seperti Imam al-Shafi'i, Imam Malik, dan Imam Abu Hanifah mengembangkan metode dan prinsip-prinsip hukum Islam (fiqh) yang menjadi landasan bagi pemikiran hukum Islam hingga saat ini. Di bidang ilmu pengetahuan, pada abad ke-7 dan ke-8, muncul periode keemasan dalam sejarah ilmu pengetahuan Islam. Tokoh-tokoh seperti al-Khwarizmi dalam matematika, al-Razi dalam kedokteran, dan al-Kindi dalam filsafat dan ilmu pengetahuan mengembangkan konsep-konsep dan membuat penemuan penting dalam bidang masing-masing. Periode ini juga merupakan saat di mana pemikiran-pemikiran dari dunia Islam mulai menyebar ke berbagai wilayah seperti Spanyol, India, dan Timur Tengah, sehingga

menghasilkan pertukaran pengetahuan lintas budaya dan terciptanya kekayaan intelektual yang luas.

Periode Klasik (abad ke-8 hingga ke-12):

Periode ini disebut "Zaman Klasik Islam" dan dikenal dengan perkembangan ilmu pengetahuan, filsafat, dan teologi. Pemikiran dalam Islam pada periode klasik bukanlah satu kesatuan yang monolitik. Ada beragam aliran pemikiran dan perdebatan intelektual yang membentuk perkembangan filsafat, hukum, dan teologi Islam. Beberapa tokoh terkenal pada periode ini adalah Al-Farabi, Ibn Sina (Avicenna), dan Al-Ghazali. Al-Farabi dan Ibn Sina, misalnya, membuat kontribusi besar dalam ilmu pengetahuan, filsafat, dan kedokteran. Mereka menggabungkan pemikiran Yunani klasik dengan ajaran Islam. Mereka menyelidiki pertanyaan-pertanyaan filsafat mengenai eksistensi Tuhan, manusia, dan alam semesta (Subroto & Ningsih, 2022). Periode ini umumnya dibagi menjadi dua fase: fase ekspansi, integrasi, dan kemajuan (650-1000 M) serta fase disintegrasi (1000-1250 M) (Subroto & Ningsih, 2022). Pada fase ekspansi, integrasi, dan kemajuan, dunia Islam mengalami masa kejayaan. Dinasti Umayyah memainkan peran penting dalam memperluas pengaruh Islam di seluruh Afrika Utara dan bagian barat Spanyol. Pada periode ini, terjadi kemajuan dalam berbagai bidang, termasuk sains, seni, dan filsafat. Namun, pada fase disintegrasi, persatuan dunia Islam mulai menurun. Terjadi disintegrasi politik, konflik sektarian antara Sunni dan Syiah, dan pembagian antara wilayah Arab dan Persia yang semakin terlihat (Subroto & Ningsih, 2022). Periode ini ditandai oleh penurunan peradaban Islam.

Periode Perkembangan Ilmu Pengetahuan (abad ke-12 hingga ke-16)

Pada periode perkembangan ilmu pengetahuan dalam Islam, yang berlangsung dari abad ke-12 hingga ke-16, terjadi kemajuan yang signifikan dalam berbagai disiplin ilmu dan pemikiran (Mugiyono, 2013). Pada masa ini, dunia Islam menjadi pusat perkembangan ilmu pengetahuan, terutama dalam bidang matematika, astronomi, kedokteran, dan filsafat. Periode ini melihat kemajuan besar dalam berbagai ilmu pengetahuan, terutama dalam matematika, astronomi, kedokteran, dan ilmu alam. Salah satu tokoh penting adalah Ibnu Rusyd (Averroes) yang memberikan kontribusi dalam filsafat dan Ibn Khaldun yang merupakan sejarawan dan sosiolog terkemuka pada masa itu. Tokoh lain yang sangat berperan dalam perkembangan ilmu pengetahuan dalam Islam pada periode ini adalah Ibnu Sina (Avicenna). Ia mengembangkan sistem filosofis dan medis yang memiliki pengaruh yang luas dan masih dipelajari hingga saat ini. Selain itu, periode ini juga ditandai dengan munculnya lembaga-lembaga pendidikan yang berkembang di berbagai negara Islam, seperti di Dinasti Umayyah, Dinasti Abbasiyah, Cordova Andalusia, Afrika Utara, Turki, dan India Islam (Mugiyono, 2013). Lembaga-lembaga pendidikan ini berperan penting dalam mengembangkan dan menyebarkan ilmu pengetahuan pada masa itu.

Periode Kemunduran dan Kolonisasi (abad ke-17 hingga ke-19)

Pada periode kemunduran dan kolonisasi dalam Islam dari abad ke-17 hingga ke-19, terjadi pergeseran dan tantangan signifikan dalam pemikiran Islam. Periode ini ditandai dengan melemahnya kekuasaan politik Islam dan meningkatnya pengaruh kekuatan kolonial Eropa di tanah-tanah Muslim. Kemunduran kekuasaan politik Islam dan kolonisasi tanah-tanah Muslim memiliki dampak yang mendalam pada pemikiran Islam. Para ulama dan intelektual Muslim berjuang dengan

tantangan yang dihadapi oleh kolonialisme, kehilangan kedaulatan politik, dan pengenalan gagasan dan sistem Barat. Salah satu aspek dari pemikiran Islam pada periode ini adalah munculnya gerakan reformis dan respons intelektual terhadap tantangan yang dihadapi oleh umat Islam. Gerakan-gerakan ini mencoba untuk mereformasi dan menghidupkan kembali pemikiran dan masyarakat Islam sebagai tanggapan terhadap kelemahan dan stagnasi yang dirasakan. Koran Medan Moeslimin, yang diterbitkan di Surakarta pada tahun 1915, adalah contoh dari media yang memainkan peran dalam membentuk pemikiran Islam pada periode ini. Selain itu, periode kemunduran dan kolonisasi menyaksikan perdebatan dan diskusi tentang berbagai isu, termasuk hubungan antara Islam dan modernitas, kesesuaian ajaran Islam dengan gagasan-gagasan ilmiah dan filsafat Barat, serta pencarian solusi untuk tantangan sosial dan politik. Para sarjana dan pemikir mengeksplorasi pendekatan dan perspektif yang berbeda dalam upaya untuk menavigasi perubahan yang terjadi. Pemikiran Islam mengalami penurunan selama periode ini karena penaklukan kolonial oleh negara-negara Eropa. Pemikiran tradisional dan agama masih penting, tetapi ada juga usaha untuk memodernisasi dan menyelaraskan Islam dengan nilai-nilai Barat.

Abad ke-20 hingga Masa Kini

Pada abad ke-20, pemikiran Islam mengalami berbagai perubahan dan konflik. Ada berbagai aliran pemikiran, dari konservatif hingga liberal. Beberapa tokoh kontemporer terkenal termasuk Sayyid Qutb, Muhammad Iqbal, dan Tariq Ramadan. Pada masa ini, isu-isu seperti fundamentalisme, radikalisme, dan modernisasi menjadi pusat perhatian dalam pemikiran Islam. Pada abad ke-20 hingga masa kini, pemikiran dalam Islam mengalami berbagai perkembangan dan transformasi yang signifikan. Periode ini ditandai oleh munculnya gerakan Islam modern yang berupaya mengadaptasi nilai-nilai Islam dengan tantangan dan perubahan zaman (Yudi, 2018). Gerakan ini dimulai pada awal abad ke-20, ketika dunia Islam berjuang melawan penjajahan oleh bangsa Barat dan menghadapi transformasi sosial-politik yang kompleks (Yudi, 2018). Pemikiran Islam pada masa ini mencakup berbagai topik, seperti interaksi antara Islam dan modernitas, isu-isu sosial-politik, dan perubahan dalam filsafat dan pemahaman agama. Di Indonesia, pemikiran Islam abad ke-20 juga mencerminkan dinamika dan perkembangan unik dalam konteks lokal (Hasan & Abidin, 2022). Gerakan pembaharuan Islam muncul dengan memberikan penekanan pada pentingnya memperbarui pemahaman agama dan menghasilkan bentuk pemikiran yang relevan dengan realitas zaman modern (Nasihin et al., 2022). Terdapat pula perkembangan pemikiran filosofis dalam Islam modern, di mana terjadi kecenderungan untuk berdialog dengan gagasan-gagasan Barat dan mengkaji isu-isu filosofis dalam konteks Islam (Wardani, 2016). Melalui pemikiran filosofis, para ulama dan intelektual Muslim memperluas wawasan dan kajian terhadap konsep-konsep teologis, etika, dan logika dalam Islam. Selain itu, pemikiran Islam abad ke-20 hingga masa kini juga mencerminkan peran dan pengaruh pandangan-pandangan yang beragam dalam umat Muslim (Rusydi, 2015). Terdapat berbagai aliran dan perspektif, mulai dari gerakan pembaharuan (reformis) hingga gerakan konservatif, yang memiliki pendekatan dan tujuan yang berbeda-beda terhadap pemahaman dan praktik keagamaan.

Simpulan

Sepanjang sejarah, perkembangan pemikiran Islam ditandai oleh keterbukaan, toleransi, dan akomodasi terhadap pengaruh intelektual dan budaya asing. Cinta umat Muslim terhadap

pengetahuan, budaya keilmuan, keterlibatan intelektual Muslim dalam pemerintahan, dan institusi sosial semua telah berkontribusi pada kemajuan pemikiran Islam. Pemikiran Islam merupakan aspek yang sangat beragam dan terus berkembang dalam sejarah Islam dan memiliki dampak besar pada peradaban dunia dan berkontribusi pada banyak bidang pengetahuan dan kebudayaan yang kita kenal hari ini.

Referensi

- Ali, M. (2012). Pergolakan Pemikiran Islam. In *Democracy Project Yayasan Abad Demokrasi*.
- Daulay, H. P., Dahlan, Z., & Putri, Y. A. (2023). Peradaban dan Pemikiran Islam pada Masa Bani Abbasiyah. *EDU SOCIETY: JURNAL PENDIDIKAN, ILMU SOSIAL DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT*, 1(2). <https://doi.org/10.56832/edu.v1i2.63>
- Fuad, M. (2022). Sejarah Dan Dinamika Pemikiran Islam Di Indonesia Dari Masa Klasik Hingga Modern. <https://Stai-Binamadani.e-Journal.Id/Tarbawi>, 5(1).
- Hasan, P., & Abidin, Z. (2022). Dinamika Pemikiran Islam di Indonesia Kontemporer. *Edusifa: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 27–41. <https://doi.org/10.56146/edusifa.v8i1.51>
- Heriyanto, H. (2018). Thematic Analysis sebagai Metode Menganalisa Data untuk Penelitian Kualitatif. *Anuva*, 2(3), 317. <https://doi.org/10.14710/anuva.2.3.317-324>
- Irsad, A. (2022). *Sejarah Peradaban Bangsa Arab Sebelum Kedatangan Islam*. Sejarah Kebudayaan Islam. <https://mas-alahrom.my.id/ski/sejarah-peradaban-bangsa-arab-sebelum-kedatangan-islam/>
- Kalsum, N. U. (2019). PERKEMBANGAN PEMIKIRAN DAN PERADABAN ISLAM PADA ABAD MODERN. *E-Journal Universitas Islam Negeri Raden Fatah*. <https://doi.org/oai:jurnal.radenfatah.ac.id:article/130>
- Majidah, S. (2021). *Menelusuri Sejarah Perkembangan Pemikiran Islam*. <https://ibtimes.id/sejarah-perkembangan-pemikiran/>
- Muchlisin, B. (2019). *Sirah Nabawiyah, Kondisi Arab Sebelum Islam*. Bersama Dakwah. <https://bersamadakwah.net/arab-sebelum-islam/>
- Mugiyono, M. (2013). Perkembangan Pemikiran dan Peradaban Islam dalam Perspektif Sejarah. *Jurnal Ilmu Agama: Mengkaji Doktrin, Pemikiran, Dan Fenomena Agama*, 14(1).
- Narbuko, C., & Achmadi, A. (2003). Metodologi Penelitian. In *Bumi Aksara*.
- Nasihin, N., Junaeda, S., & Dahlan, M. (2022). Transformasi Pemikiran Pembaharuan Islam Di Indonesia Abad Ke-20. *Pangadereng : Jurnal Hasil Penelitian Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 8(2), 211–228. <https://doi.org/10.36869/pjhpish.v8i2.287>
- Norhabibah. (2022). Perkembangan Pendidikan Islam Abad Kedua Hijriyah. *Edu-Riligia: Jurnal Kajian Pendidikan Islam Dan Keagamaan*, 6(3), 303–314.
- Pramesti, A. A. (2021). *Kehidupan Bangsa Arab Sebelum dan Sesudah Kedatangan Agama Islam*.

Kompasiana.

<https://www.kompasiana.com/adeliaarum/61a42a3862a704575d0c4652/kehidupan-bangsa-arab-sebelum-dan-sesudah-kedatangan-agama-islam>

Puspitasari, Y. M., Yuliharti, Y., & Yanti, Y. (2021). Pemikiran Pendidikan Islam Pada Masa Umayyah. *Kutubkhanah*, 20(2). <https://doi.org/10.24014/kutubkhanah.v20i2.13349>

Rusydi, I. (2015). VISI PERDAMAIAN DALAM PENGAJARAN SEJARAH PEMIKIRAN ISLAM (Studi Kritis Kurikulum Pendidikan). *ANALISIS: Jurnal Studi Keislaman*, 15(1).

Sari, M., & Asmendri. (2018). Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research). *Penelitian Kepustakaan (Library Research) Dalam Penelitian Pendidikan IPA*, 2(1).

Siregar, R. (2019). *Beginilah Gambaran Bangsa Arab Sebelum Datangnya Islam*. Kalam Sindonews. <https://kalam.sindonews.com/berita/1446538/70/beginilah-gambaran-bangsa-arab-sebelum-datangnya-islam>

Subroto, L. H., & Ningsih, W. L. (2022). *3 Periode Islam: Klasik, Pertengahan, Modern*. Kompas.Com. <https://www.kompas.com/stori/read/2022/06/09/090000679/3-periode-islam--klasik-pertengahan-modern>

Umiyati, H., Syamsuddin, D., & Kurniati. (2022). Periodisasi Perkembangan Pemikiran Dalam Islam (Suatu Telaah Historis). *Al-Munqidz: Jurnal Kajian Keislaman*, 2(2).

Wardani, W. (2016). Perkembangan Pemikiran Filsafat Islam Modern (Sebuah Tinjauan Umum). *Jurnal Ilmiah Ilmu Ushuluddin*, 14(1), 27. <https://doi.org/10.18592/jiu.v14i1.680>

Yudi. (2018). *Sejarah Munculnya Gerakan Islam*. Islampos. <https://www.islampos.com/sejarah-faktor-munculnya-gerakan-islam-modern-226614/>